

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, perkembangan zaman sudah memasuki abad-21, yang mana abad-21 ini di dalamnya terdapat begitu banyak perkembangan pada berbagai bidang kehidupan bagi manusia. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, bahkan segala sesuatu yang terjadi pun berkembang dengan cepat. Salah satu perkembangan akibat adanya globalisasi pada abad ke-21 ini adalah perubahan dalam bidang teknologi yang semakin canggih dan terbarukan. Selain bidang teknologi, dalam bidang pendidikan juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan melalui proses latihan serta cara mendidik.

Dalam berbagai bidang di kehidupan, pendidikan tentunya memiliki peran penting karena membuka pintu menuju kemajuan suatu individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan juga memegang peran penting dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan supaya bisa berkontribusi secara positif dalam kehidupan pribadi, maupun sosial. Selain itu, pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesempatan untuk kesetaraan. Karena dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memperluas wawasannya, mengembangkan keahliannya, dan menjadi lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungannya.

Secara umum pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter yang kuat bagi perkembangan individu. Berbicara mengenai karakter atau jati diri, tentunya pendidikan kita akan langsung menuju ke arah pendidikan sejarah, kita melihat bahwa pendidikan sejarah mempunyai peran penting dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan sejarah memberikan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau seeta perubahan sosial, politik, dan budaya yang telah terjadi selama ini.

Haidan Ahsan, 2024

*PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pendidikan sejarah membantu memperluas wawasan peserta didik tentang dunia, pendidikan sejarah memberikan konteks mengenai pemahaman tentang bagaimana masyarakat dan institusi saat ini terbentuk.

Dalam buku Metodologi Sejarah yang ditulis oleh Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 259), disebutkan bahwa Substansi dan tekanan dalam sejarah pendidikan itu bermacam-macam tergantung kepada maksud dari kajian itu, mulai dari tradisi pemikiran dan para pemikir besar dalam pendidikan. Pendidikan sejarah membantu Peserta didik mengembangkan rasa hormat terhadap nilai moral dan budaya yang berbeda. Mereka belajar tentang keragaman manusia, konflik budaya, dan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

Melalui analisis sumber-sumber sejarah peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan analitis yang kritis sesuai dengan keterampilan abad-21 yang ada saat ini. Para peserta didik juga dapat belajar mengidentifikasi suatu permasalahan, menyimpulkan sebab-akibat dari peristiwa sejarah, dan memahami dampaknya pada masa kini. Pendidikan sejarah membutuhkan pemikiran kritis dalam melihat kebenaran informasi. Selain itu, pendidikan sejarah juga harus mampu memahami motif di balik tindakan-tindakan sejarah, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang tentang suatu peristiwa. Hal ini sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Manfaat dari pendidikan sejarah tentunya tidak hanya sampai disana, melalui pendidikan sejarah, Peserta didik dapat memahami akar dari permasalahan dan dapat memahami identitas pribadi dan nasional mereka. Para peserta didik dapat memahami bagaimana sejarah membentuk identitas individu dan bangsa, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pembentukan masa depan. Dengan demikian, pendidikan sejarah bukan hanya tentang memahami masa lalu, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan, pemikiran kritis, dan pemahaman yang penting untuk kesuksesan individu dan masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

Meskipun pentingnya pendidikan sejarah sudah diakui oleh dunia, tetapi tetap saja ada beberapa rintangan yang harus dihadapi dan mungkin menjadi salah satu hambatan dalam mengajar dan mempelajari pendidikan sejarah ini. Meskipun begitu pendidikan sejarah harus tetap ada dan tidak boleh termakan oleh zaman, ada beberapa kendala yang mungkin menjadi rintangan dalam mengelola pendidikan sejarah untuk dikonsumsi para peserta didik. Diantaranya ada sistem pendidikan yang mungkin tidak menjadikan pendidikan sejarah sebagai prioritas. Pendidikan sejarah mungkin tidak dijadikan prioritas yang cukup dalam kurikulum. Hal ini dapat terjadi diakibatkan oleh adanya keterbatasan pada waktu atau sumber daya yang dialokasikan untuk pengajar sejarah.

Ketersediaan buku teks, materi ajar, dan sumber daya lainnya yang menunjang pembelajaran untuk mendukung pembelajaran sejarah mungkin sangat terbatas di beberapa daerah. Sehingga hal ini dapat membatasi kemampuan guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang kaya dan beragam kepada Peserta didik. Selain itu guru juga harus bisa lebih inovatif dalam menjalankan metode pembelajaran di kelas, dan berusaha seoptimal mungkin untuk membuat pembelajaran sejarah tidak monoton dan membosankan. Di sisi lain para peserta didik juga harus memahami betapa pentingnya pendidikan sejarah bagi dirinya dan bangsa.

Dalam mengatasi rintangan-rintangan ini, diperlukannya upaya dari berbagai pihak seperti guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Sangat penting untuk menyediakan sumber daya yang cukup dan memadai, juga diperlukannya penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik, dan mengintegrasikan teknologi serta pendekatan pembelajaran inovatif untuk membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Pemerintah dan berbagai bidang yang berkepentingan di dunia pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan sistem pendidikan melalui reformasi kurikulum, peningkatan kualitas guru, serta pengembangan infrastruktur pendidikan. Terobosan-terobosan baru, seperti teknologi yang juga mulai

Haidan Ahsan, 2024

*PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimanfaatkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran, perkembangan zaman yang diiringi dengan berkembangnya teknologi harus bisa dimaksimalkan dalam dunia pendidikan itu sendiri, Dengan upaya yang berkelanjutan konsisten tentunya diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Sekolah juga harus menyediakan dasar dan landasan untuk masa depan peserta didik. Dan hal ini harus didukung oleh suatu pembelajaran yang baik, yang bisa membantu Peserta didik mempersiapkan diri untuk masa depan, baik melalui pendidikan lanjutan, karir, atau kehidupan pribadi. Mendorong inovasi dan kemajuan juga menjadi tujuan sekolah yang mendorong pembelajaran aktif dan kreatif. Selain itu, juga mendorong inovasi di antara Peserta didik dan staf, serta mendukung kemajuan institusi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pembelajaran adalah pusat dari semua aktivitas sekolah dan merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang luas. Pembelajaran juga sangat penting sebagai pondasi bagi suatu individu untuk bekal atau kebutuhan dalam berbagai bidang. Setiap aspek dalam dunia pendidikan mesti bekerjasama dengan tujuan yang sama yaitu membangun dan memperbaiki dunia pendidikan menuju ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Pemanfaatan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pendidikan di zaman sekarang ini, yang diiringi dengan berkembangnya teknologi secara pesat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara elektronik, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan diantaranya dari Peserta didik diberi tahu menuju Peserta didik mencari tahu, dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, serta dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang inspiratif dan inovatif.

Haidan Ahsan, 2024

*PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media pembelajaran itu sendiri adalah alat atau sebuah sumber yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat berbagai macam bentuk seperti buku teks, video, audio, gambar, atau bahkan perangkat fisik seperti model atau alat praktikum. Media pembelajaran dapat membantu dalam proses pembelajaran seperti memperjelas konsep dan memfasilitasi pemahaman. Bahkan media pemerintah juga dapat meningkatkan keterlibatan Peserta didik, dan menyajikan informasi secara visual atau audio visual yang memudahkan pemahaman. Dengan penggunaan yang tepat, media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Suatu media pembelajaran yang unik serta dapat meningkatkan pemahaman belajar Peserta didik sangat diperlukan dalam kasus ini, sehingga dengan begitu pemahaman Peserta didik terhadap materi pun akan meningkat. Dalam kasus lain juga ditemukan bahwa Peserta didik dalam proses pembelajaran, tepatnya ketika hendak belajar mata pelajaran sejarah, Peserta didik cenderung kurang paham akan materi yang disampaikan dikarenakan kurangnya motivasi belajar Peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, sehingga ketika pada proses pembelajaran Peserta didik banyak yang kurang paham ketika ditanyakan satu pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013, hlm. 9) mempunyai tujuan yaitu salah satunya mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, serta kritis. Secara sederhana kemampuan berpikir historis adalah pemahaman yang tepat akan konsep waktu, ruang, dan masyarakat (Kocher, 2008). Keahlian berpikir historis masih sulit diterapkan dalam pendidikan sejarah di sekolah. Hal ini teruji dari banyaknya permasalahan terkait dengan pendidikan sejarah yang timbul akhir-akhir ini. Pendidikan sejarah dikala ini mengalami banyak perkara ataupun kasus. Kasus tersebut mencakup lemahnya pemakaian teori, minimnya imajinasi, acuan novel

bacaan serta kurikulum yang state oriented, dan kecenderungan buat tidak mencermati fenomena globalisasi.

Kemampuan *Historical Comprehension* juga penting, *Historical Comprehension* adalah kemampuan memahami dan menganalisis peristiwa historis secara mendalam, mempertimbangkan konteks waktu, lokasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi, untuk memahami kompleksitas masa lalu dan relevansinya dengan kehidupan saat ini (Supriatna & Wiyanarti, 2008). Komponen Utama dalam *Historical Comprehension* diantaranya adalah mampu mengidentifikasi peristiwa, tokoh, tanggal penting, dan lokasi. Mampu menganalisis faktor sosial, politik, ekonomi, budaya dan hubungan sebab-akibat. Mampu menginterpretasikan makna dan signifikansi peristiwa. Mampu mengevaluasi dampak peristiwa terhadap masa depan dan mengkritisi sumber-sumber sejarah. Mampu mengaplikasikan pengetahuan historis untuk memahami isu kontemporer. Maka kemampuan seperti berpikir kritis, memahami konteks historis, berpikir kronologis, dan menghubungkan peristiwa dengan konteks kontemporer perlu dimiliki.

Berdasarkan pernyataan di atas maka pada tahapan research atau pramenititian dilakukan untuk memilih lokasi dalam melakukan suatu penelitian. Peneliti mempunyai dua opsi sekolah dan membandingkan kedua sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan beberapa aspek yaitu, ketersediaan sekolah untuk bekerja dan letak tempat penelitian yang tidak terlalu jauh dengan peneliti saat ini. Setelah mempertimbangkan penentuan lokasi penelitian berdasarkan beberapa aspek yang dibutuhkan, peneliti memilih SMA Kartika XIX-1 Bandung untuk dijadikan sebagai tempat atau lokasi penelitian. Peneliti menemukan berbagai macam permasalahan, khusus pada proses pembelajaran sejarah yang terjadi di kelas XI-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung, salah satunya adalah terkait pemahaman sejarah Peserta didik atau *Historical Comprehension* yang belum maksimal. Kurangnya pemahaman Peserta didik tersebut tentunya harus diperbaiki menuju arah yang lebih baik. Salah satu akibat yang akan terjadi yaitu adalah kurangnya pemahaman Peserta didik terhadap

pembelajaran sejarah yang di mana mata pelajaran sejarah sangat penting salah satunya untuk mengetahui jati diri bangsa kita sendiri.

Pada tahap observasi dilakukan, proses pembelajaran cenderung difokuskan pada Peserta didik itu sendiri, karena Peserta didik dianggap harus lebih mampu untuk menguasai berbagai manfaat dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya perbedaan dalam teknik mengajar dan pendekatan yang lebih baik lagi terhadap Peserta didik supaya proses pembelajaran bisa terlaksana dengan nyaman dan materi yang akan disampaikan pun terlaksana dengan baik. Namun, pada kenyataannya proses pendidikan yang diharapkan tersebut masih menemui banyak hambatan dan tantangan.

Salah satu contoh tantangan yang terjadi adalah masih dominannya kedudukan guru dalam proses belajar mengajar yang kemudian membuat Peserta didik berpikir kalau guru adalah satu - satunya sumber pendidikan bagi mereka, dengan timbulnya pemikiran tersebut maka seiring berjalannya waktu para Peserta didik akan menjadi ketergantungan pada guru, meskipun hal ini tidak salah sepenuhnya namun apabila guru berhalangan untuk hadir dalam kelas, Peserta didik juga tidak mau dan tidak mampu belajar sendiri. Ditambah dengan adanya tantangan zaman yang semakin menuju modern tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan guru untuk bias selalu menyesuaikan proses pembelajaran dengan zaman yang ada. Sehingga pada akhirnya proses pembelajaran akan nyaman dan Peserta didik pun akan paham, karena pemahaman Peserta didik merupakan salah satu aspek yang penting dalam hasil pembelajaran di sekolah.

Pada kelas tersebut Peserta didik juga terlihat kurang antusias dalam mempelajari mata pelajaran sejarah, ditambah ketika dilakukan presentasi oleh para Peserta didik, setiap kelompok Peserta didik cenderung membaca catatan yang artinya mereka belum menguasai sepenuhnya seputar materi yang disampaikan, meskipun begitu setidaknya para Peserta didik diharuskan untuk membaca materi guna menunjang tugas presentasi yang diberikan oleh guru. Tentunya hal tersebut tidak cukup untuk memahami sejarah, bahkan ketika guru sedang menjelaskan tak sedikit Peserta didik yang memainkan gawaiya atau

melakukan kegiatan lain, sehingga penjelasan guru tidak terlalu didengarkan. Maka pada penelitian kali ini, peneliti akan berusaha untuk meningkatkan pemahaman sejarah Peserta didik dengan menggunakan media yang kekinian.

Peserta didik memiliki kemampuan berpikir historis atau *historical thinking* dalam arti yaitu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang suatu peristiwa, memiliki kemampuan sejarah kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah, memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai berbagai informasi yang diterimanya guna menentukan kesahihan atau keaslian informasi tersebut, serta dapat memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya dan digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan analitis.

Berdasarkan paparan tersebut dapat teridentifikasi bahwa Peserta didik dapat memperoleh pemahaman terhadap sejarah melalui informasi yang didapatkannya. Hal tersebut dapat ditunjang melalui kegiatan membaca serta kegiatan yang menarik berupa permainan yang dapat dilakukan oleh Peserta didik, selain daripada itu kemampuan dalam mencari sumber-sumber informasi dari berbagai media juga dibutuhkan. Jika hal-hal tersebut telah bisa diterapkan dengan baik maka akan tercapai suatu pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Anggapan bahwa sejarah membosankan serta anggapan bahwa sejarah merupakan ilmu menghafal akan berkurang karena akan terbentuk suatu ketertarikan dalam suatu peristiwa sejarah.

Adapun materi yang akan disampaikan atau dijadikan sebagai bahan ajar pada penelitian ini, yaitu Kompetensi dasar 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia, dan 4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. Selain itu jika tujuan dalam penelitian belum tercapai maka materi akan dilanjutkan ke kompetensi dasar berikutnya. Materi ini nantinya akan dimaksimalkan guna

menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta membantu melancarkan penelitian ini.

Kembali kepada tahap pra-penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, ketika sudah melakukan Observasi, terdapat pula sedikit waktu untuk melakukan wawancara terhadap Peserta didik oleh peneliti, alhasil peneliti berhasil mendapatkan informasi bahwa mayoritas Peserta didik ternyata masih kurang tertarik dalam pembelajaran sejarah, karena memang proses pembelajaran yang cenderung membosankan ditambah dengan kurangnya minat Peserta didik dalam pembelajaran sejarah, dalam 1 kelas hanya terdapat dua Peserta didik yang tertarik untuk belajar Peserta didik. Maka menurut peneliti diharapkan media pembelajaran *WordWall* dapat menjadi solusi agar dapat meningkatkan pemahaman belajar sejarah Peserta didik, dan judul yang akan diangkat oleh peneliti adalah '**Penerapan Media Pembelajaran WordWall Untuk Meningkatkan *Historical Comprehension* Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung)"**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan atau disusun sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Media Pembelajaran *WordWall* Dalam Meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung?", yang kemudian dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* untuk meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik di kelas XI-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* untuk meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik di kelas XI-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung?

3. Bagaimana meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran *WordWall* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* untuk meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dipaparkan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran *WordWall* dalam meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas X-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung. Namun, secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* untuk meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik di kelas XI-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* untuk meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik di kelas XI-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan *Historical Comprehension* Peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran *WordWall* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung
4. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* untuk meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Haidan Ahsan, 2024

*PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak yang terlibat, serta dapat memberikan informasi mengenai penerapan media pembelajaran *WordWall* dalam meningkatkan *Historical Comprehension*. Peserta didik dalam pembelajaran sejarah, sehingga diharapkan dapat bermanfaat untuk hasil-hasil penelitian dalam kajian sejenis sehingga dapat dimaksimalkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini secara praktis dan manfaat secara teoritis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini bermanfaat dalam bidang pendidikan terutama meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, serta mengefektifkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sejarah atau *Historical Comprehension* peserta didik. Manfaat lain dari penelitian ini adalah dapat menginspirasi pendidik untuk selalu mengembangkan pembelajaran yang inovatif terutama dalam pembelajaran sejarah, supaya pembelajaran sejarah kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Penerapan media pembelajaran *WordWall* dalam pembelajaran sejarah merupakan suatu hal yang cukup baru, utamanya untuk meningkatkan *Historical Comprehension* peserta didik. Penelitian sebelumnya untuk meningkatkan *Historical Comprehension* lebih banyak dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran yang tidak berbentuk digital. Maka sebagai upaya untuk meningkatkan *Historical Comprehension* yang selalu menjadi masakan bagi peserta didik, peneliti mencoba dengan cara penerapan media pembelajaran *WordWall* sebagai solusi.

Pengembangan pembelajaran sejarah memang harus selalu dilakukan supaya tujuan dari pembelajaran sejarah dapat tercapai dan peserta didik dapat lebih memahami sejarah dengan baik, sehingga nantinya kemampuan *Historical Comprehension* peserta didik dapat meningkat dan lebih baik lagi. Meskipun di sisi lain peserta didik juga dapat mengembangkan, dan meningkatkan pemahaman

sejarah mereka dengan caranya masing-masing dan melalui materi yang diberikan. Penelitian ini juga memberikan sumbangan ilmiah berupa alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk SMA Kartika XIX-1 Bandung, yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis web *WordWall*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dan wawasan baru dalam membentuk kemampuan pemahaman sejarah Peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran *WordWall*. Selain itu, peneliti juga dapat menerapkan segala ilmu yang sudah dipelajari di Pendidikan Sejarah S1 Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bagi guru, memberikan sebuah alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman sejarah atau *Historical Comprehension* Peserta didik terutama dalam pembelajaran sejarah.
3. Bagi sekolah, diharapkan penerapan media pembelajaran *WordWall* ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, terutama meningkatkan *Historical Comprehension*, karena pemahaman sejarah sangat penting untuk lebih diperhatikan, maka dari itu ruang untuk mengembangkan proses pembelajaran harus selalu diberikan dan didukung oleh pihak sekolah.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memberikan gambaran terhadap struktur penulisan hasil penelitian ini, maka terdapat sistematika penulisan skripsi menurut pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021, bahwa struktur organisasi penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, seperti yang pertama ada latar belakang penelitian, bagian ini akan menjelaskan terkait alasan penelitian yang

Haidan Ahsan, 2024

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dilakukan. Setelah latar belakang ada rumusan masalah penelitian, pada bagian ini akan mengidentifikasi mengenai permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah biasanya dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian. Selanjutnya akan dipaparkan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini pada dasarnya merupakan dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Lalu dijelaskan juga manfaat penelitian, bagian ini menggambarkan nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dan yang terakhir ada struktur organisasi skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka, akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan konten penelitian seperti konsep atau teori yang menjadi acuan dalam keterkaitannya dengan konten penelitian. Selain itu pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini serta sebagai upaya untuk terhindar dari plagiarisme penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Dalam proses penelitian sendiri juga akan disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang terbaru dan juga Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang tentunya didasarkan pada data, fakta, serta informasi yang didapat yang kemudian ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Pada bab ini nantinya akan dijelaskan pembahasan yaitu mengenai penerapan media pembelajaran *WordWall* dalam meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI-IPS 1, hasil dari penelitian nantinya akan dipaparkan guna menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian yang nanti akan terdapat suatu kesimpulan.

Haidan Ahsan, 2024

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI-IPS 1 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab terakhir yang disajikan dari penelitian ini. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan dari berbagai hasil dan pembahasan yang didapat pada bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga akan memberikan rekomendasi untuk hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian seperti rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai konten yang hampir mirip.